

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Anak memiliki kewajiban untuk berbakti kepada orangtua, sekalipun orangtua telah meninggal dunia. Bakti anak kepada almarhum orangtua adalah perbuatan yang menyatakan hormat dan setia seorang anak kepada orangtuanya yang telah meninggal dunia. Kata almarhum disini mengacu kepada orangtua yaitu ayah dan ibu.

Anak wajib berbakti kepada orangtua karena sesuai dengan Sigalovada Sutta bahwa orangtua mempunyai kewajiban terhadap anaknya yaitu (1) mencegah anak berbuat jahat, (2) menganjurkan anak berbuat baik, (3) memberikan pendidikan profesional kepada anak, (4) mencarikan pasangan yang sesuai untuk anak, (5) menyerahkan harta warisan kepada anak pada saat yang tepat (*D.III.189*). Buddha juga menjelaskan bahwa salah satu kewajiban anak adalah melakukan dan memberikan pelimpahan jasa ketika orangtua sudah meninggal.

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dan dilakukan sebagai wujud bakti anak kepada almarhum orangtua, yaitu; 1) membantu orangtua yang telah meninggal dunia dengan memberi sedekah dan memohon bhikkhu Sangha melakukan upacara suci pelimpahan jasa, yang dilimpahkan untuk kebahagiaan semua makhluk di alam sengsara, khususnya untuk orangtua yang telah meninggal dunia; 2) memberikan dana kepada bhikkhu Sangha di

Vihara, baik berupa sandang, pangan, papan, obat-obatan, beras dan lain-lain; 3) melakukan introspeksi, membina diri berpedoman pada ajaran Buddha, membangkitkan benih-benih kebuddhaan dengan senantiasa senang berbuat baik atas nama orangtua.

Menurut Buddha bahwa setelah seseorang meninggal dunia, kelahiran yang baru menantinya sesuai dengan karma yang diperbuatnya selama hidup sehingga terdapat kemungkinan almarhum orangtua terlahir kembali di alam *peta*. Buddha menjelaskan bahwa untuk menolongnya adalah bukan dengan tangisan atau bersedih, tetapi dengan cara; pertama, memberikan penghormatan mulia kepada yang telah meninggal, hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan dana untuk mereka yang telah meninggal dan mengingat kembali apa yang biasa mereka lakukan. Cara kedua adalah dengan memberi kekuatan kepada para bhikkhu dengan memberikan persembahan yang pantas.

Upacara pelimpahan jasa sebagai wujud bakti anak kepada almarhum orangtua bermanfaat untuk almarhum di alam kelahirannya yang sekarang jika beliau terlahir kembali di alam *paradatupajivika peta*. Kebajikan yang telah dilakukan itu dilimpahkan jasanya dan diterima almarhum sehingga membahagiakan almarhum dikelahirannya yang sekarang. Apabila upacara pelimpahan jasa ini tidak bisa diterima oleh almarhum karena beliau sudah terlahir di alam yang tidak dapat menerima pelimpahan jasa, maka keluarga karena telah melakukan kebajikan, mereka pun akan tetap memperoleh kebahagiaannya sendiri.

Bagi anak, melakukan perbuatan-perbuatan berjasa untuk almarhum orangtuanya mempunyai berbagai macam manfaat. Pertama, seorang anak mempunyai kesempatan untuk mengingat jasa kebajikan dan nasehat yang telah diucapkan almarhum semasa hidupnya. Kedua, mempunyai kesempatan untuk mengingat berbagai pesan, niat, maupun cita-cita yang telah pernah almarhum sampaikan. Ketiga, bahwa upacara pelimpahan jasa adalah merupakan kesempatan untuk keluarga almarhum melakukan kebajikan atas nama almarhum.

B. Saran

Sebagai seorang anak, wajib melakukan kebaikan dan melaksanakan kewajiban kepada orangtua selagi mereka masih hidup. Tidak ada kebahagiaan lain bagi orangtua selain melihat anaknya dapat hidup patuh dan selalu melaksanakan perbuatan baik yang dapat mengharumkan nama keluarga. Tetapi jika orangtua telah meninggal dunia, anak juga disarankan untuk dapat melakukan tindakan-tindakan berjasa sebagai wujud cinta dan bakti kepada orangtua yang sudah almarhum.